

ANALISIS KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2019-2023)

Financial Analysis in Investment Decision-Making for Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023)

Gabriela G. Bahri^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} teci.bahri@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 melalui pendekatan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt Ratio*. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan risiko keuangan perusahaan, yang merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan seperti Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) mencatat ROA negatif selama empat hingga lima tahun, yang mengindikasikan adanya kesulitan keuangan yang signifikan dan berdampak pada penurunan daya tarik investasi. Selain itu, rasio utang yang tinggi pada perusahaan seperti Steady Safe Tbk (SAFE) mencerminkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi yang menyajikan analisis keuangan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan langkah alternatif dalam strategi untuk meningkatkan profitabilitas, serta pengelolaan utang guna mengurangi risiko keuangan.

Kata Kunci : *Debt Ratio, Return On Assets, Transportasi*

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia yang semakin dinamis menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi yang terbaik. Salah satu elemen penting dalam analisis investasi adalah laporan keuangan perusahaan, yang menyediakan informasi lengkap mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu entitas. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, investor dapat memahami secara menyeluruh kondisi finansial perusahaan serta potensi pertumbuhannya di masa depan (Masrukhan et al., 2024). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat menjadi ukuran sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran jalannya perusahaan agar tetap sesuai dengan tujuan awal perusahaan (Utami & Hardana, 2022). Dalam upaya menjaga stabilitas perusahaan dengan melakukan inovasi di tengah persaingan dengan kompetitor lainnya dan perkembangan serta perubahan berbagai aspek. Selain itu, perusahaan yang menghasilkan

laba tinggi pasti akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi (Pranita & Kristanti, 2020). Keputusan investasi adalah proses krusial dalam kegiatan bisnis yang melibatkan pengalokasian sumber daya keuangan untuk memperoleh aset yang diharapkan menghasilkan manfaat ekonomi atau pengembalian di masa mendatang. Proses ini tidak hanya mencakup pembelian aset fisik, tetapi juga mencakup investasi dalam proyek baru, pengembangan produk, akuisisi perusahaan, atau penempatan dana pada instrumen keuangan (Mevelia et al., 2024).

Dalam dunia bisnis yang penuh persaingan, keputusan investasi yang tepat menjadi faktor utama untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi potensi investasi adalah melalui analisis keuangan, yang menyediakan pemahaman mendalam tentang kondisi dan performa suatu perusahaan. Di antara berbagai metode analisis yang tersedia, rasio keuangan seperti profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Debt Ratio* memiliki peran yang sangat penting. *Return on assets* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik serta menghasilkan laba yang besar. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat diukur dari total laba yang dihasilkan, tetapi juga harus dilihat dari perspektif rasio utangnya. Menurut Kasmir, (2019) rasio utang (*Debt Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi. Sub sektor transportasi merupakan bagian dari sektor transportasi & logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor transportasi di Indonesia merupakan salah satu bagian vital dalam kehidupan masyarakat dan perekonomian nasional. Sub sektor transportasi mencakup layanan transportasi darat, pengangkutan laut, maskapai penerbangan, logistik dan pengantaran, yang memungkinkan perpindahan barang dan orang di seluruh wilayah Indonesia, termasuk kawasan terpencil. Sub sektor transportasi, sebagai salah satu komponen penting dalam perekonomian, kerap menjadi daya tarik bagi para investor. Namun, dinamika industri ini, termasuk fluktuasi harga bahan bakar, perubahan regulasi pemerintah, serta kondisi pasar global, menjadikan analisis keuangan sebagai langkah krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Melalui pendekatan analisis *Return On Assets* dan *Debt Ratio*, investor dapat memahami dengan lebih baik keseimbangan antara tingkat profitabilitas dan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Faktanya menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang baik. Hal ini juga terjadi pada perusahaan sub sektor transportasi. Diketahui bahwa ada beberapa perusahaan yang berada pada sub sektor transportasi terindikasi kerugian. Tabel 1. merupakan data laba/rugi yang dihasilkan perusahaan sub sektor transportasi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.
Data Laba/Rugi Perusahaan Sub Sektor Transportasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	Laba Rugi				
	2019	2020	2021	2022	2023
BIRD	315,622,000	(163,183,000)	8,720,000	364,027,000	463,068,000
HELI	22,186,9623	6,618,117	3,450,834	(86,113,836)	663,731,135
LRNA	(6,857,141)	(43,027,060)	(26,466,833)	(21,311,925)	(777,202,431)
SAFE	9,207,474	(17,589,817)	792,053,209	10,251,705	19,668,380
TAXI	(276,072,942)	(53,221,960)	188,590,164	(14,903,708)	(4,049,534)
WEHA	4,518,960	(33,601,481)	(9,622,676)	19,938,518	31,737,627

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi (IDX), 2024

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 6 perusahaan yang terindikasi kerugian yaitu BIRD, HELI, LRNA, SAFE, TAXI, WEHA. Perusahaan LRNA terindikasi kerugian dari tahun 2019-2023, dikarenakan persaingan dimana terjadinya peningkatan perusahaan bus baru tanpa regulasi yang ketat serta minimnya insentif bagi perusahaan bus yang sudah lama beroperasi dan beban penjualan perusahaan lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan. Perusahaan WEHA terindikasi kerugian dari tahun 2020 – 2021 dikarenakan penyusutan armada atau depresiasi. Perusahaan TAXI mengalami kerugian dari tahun 2019 -2020 kemudian pemulihan terjadi tahun 2021 dan pada tahun 2022-2023 kembali terindikasi kerugian dikarenakan persaingan dengan transportasi berbasis *online* menyebabkan penurunan permintaan dan produktivitas armada taksi konvensional. Perusahaan HELI mengalami kerugian di tahun 2022 dikarenakan beban penjualan perusahaan lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan. Perusahaan BIRD dan SAFE terindikasi kerugian tahun 2020 dikarenakan persaingan yang ketat. Kerugian ini diperburuk oleh pandemi Covid-19, terutama pada tahun 2020-2021, yang memengaruhi pendapatan dan efisiensi operasional akibat berlakunya pembatasan sosial berskala besar.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menekankan pada reaksi atau persepsi investor terhadap suatu kondisi yang terjadi di pasar. Menurut Scott, (2015) Teori sinyal berkaitan dengan cara perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada investor dan pasar, teori ini menekankan pentingnya sinyal atau isyarat berupa laporan tahunan yang dikirim oleh perusahaan untuk mengurangi asimetris informasi dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Secara umum sinyal-sinyal ini membantu mengurangi ketidakpastian di kalangan investor dengan memberikan informasi yang lebih transparan, akurat, dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan, meskipun ada keterbatasan informasi.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan perusahaan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Hantono, (2018) menjelaskan laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan

Analisis Laporan keuangan

Menurut Hery, (2016) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kasmir, (2019) dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang sering dipakai yaitu:

1. Analisis Vertikal
2. Analisis Horisontal

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery, (2015) Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan (Kasmir, 2019) :

1. Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Margin Laba atas Penjualan (*Gross Profit Margin*)
- b. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets)
- c. Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity)
- d. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

2. Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- d. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned*)
- e. Rasio Cakupan Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage Ratio*)

3. Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d. Rasio Perputaran Kas (*Cas Turnover*)
- e. Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

4. Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- c. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
- d. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).
- e. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assetss Turnover*)
- f. Perputaran Aktiva (*Assetss Turnover*)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian survei. Penelitian survei bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik populasi. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah meliputi pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, serta interpretasi data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu rasio *Return On Assets* dan *Debt Ratio*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dengan total sebanyak 11 perusahaan. Adapun sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 6 perusahaan sebagai objek penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berbentuk angka, yang bersumber dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses informasi yang relevan dengan topik penelitian, seperti catatan surat kabar, buku, jurnal sebelumnya, serta laporan keuangan. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data historis laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi untuk periode 2019-2023, yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis data yang diterapkan bersifat kuantitatif, menggunakan alat analisis berupa rasio *Return On Assets* dan *Debt Ratio* untuk mengolah dan menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan peneliti menggunakan data tahunan laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah data keuangan tahunan perusahaan sub sektor Transportasi yang menjadi sampel penelitian periode 2019-2023, yang ditunjukkan pada Tabel 2. sebagai berikut

Tabel 2.
Data Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2019-2023

Keterangan	2019					
	BIRD	HELI	LRNA	SAFE	TAXI	WEHA
Total asset	7,424,304,000,000	193,198,983,272	302,636,796,677	357,452,208,844	479,265,331,000	269,602,629,189
Laba bersih	314,565,000,000	22,044,839,275	(6,857,140,631)	9,207,473,993	(275,504,960,000)	3,898,012,676
Total	2,016,202,000,000	67,743,589,307	41,462,629,189	408,955,063,516	933,327,880,000	117,734,528,422
Liabilitas	938,785,000,000	83,695,056,368	38,017,626,817	25,440,029,597	209,703,468,000	20,607,998,968
Aset Lancar	753,515,000,000	49,378,265,088	16,654,963,274	190,967,041,916	720,977,430,000	39,953,268,587
Utang Lancar	185,270,000,000	34,316,791,280	21,362,663,543	(165,527,012,319)	(511,273,962,000)	(19,345,269,619)
Modal kerja	413,962,000,000	28,422,572,153	(6,481,690,867)	12,303,410,257	(204,508,321,000)	6,505,276,816
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	2,496,205,000,000	41,468,295,631	(64,401,732,872)	(776,905,148,577)	(1,391,335,430,000)	10,097,954,967
Laba Ditahan	5,408,102,000,000	125,455,393,965	261,174,167,488	(51,502,854,672)	454,062,549,000	151,868,100,767
Total Ekuitas						
2020						
Total asset	7,253,114,000,000	335,775,952,688	270,508,602,770	322,122,601,642	243,302,339,000	220,884,904,490
Laba bersih	(161,353,000,000)	6,566,863,676	(43,027,059,389)	(17,589,816,911)	(53,126,970,000)	(33,546,989,875)
Total	2,017,591,000,000	203,647,281,067	52,352,752,945	391,040,622,215	763,628,958,000	102,887,883,668
Liabilitas	1,241,604,000,000	147,384,406,503	19,404,955,562	20,982,095,779	160,199,112,000	11,358,991,009
Aset Lancar	639,864,000,000	133,722,885,753	24,273,678,406	187,447,337,836	582,958,840,000	30,824,345,288
Utang Lancar	601,740,000,000	13,661,520,750	(4,868,722,844)	(166,465,242,057)	(422,759,728,000)	(19,465,354,279)
Modal kerja	(290,498,000,000)	8,556,281,145	(38,756,386,237)	(15,950,611,458)	(73,000,559,000)	(43,981,201,153)
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	2,323,464,000,000	48,090,000,930	(107,428,792,261)	(794,494,965,488)	(1,457,505,595,000)	(23,720,457,756)
Laba Ditahan	5,235,523,000,000	132,128,671,621	218,155,849,825	(68,918,020,573)	520,326,619,000	117,997,020,822
Total Ekuitas						
2021						
Total asset	6,598,137,000,000	301,477,751,273	239,333,983,354	298,604,232,055	91,040,495,000	222,474,205,879
Laba bersih	7,714,000,000	3,428,968,060	(26,466,832,753)	792,053,209	188,614,656,000	(9,625,471,320)
Total	1,450,558,000,000	160,316,617,953	47,302,648,250	366,839,357,213	14,972,234,000	113,973,603,428
Liabilitas	1,366,505,000,000	107,007,105,513	19,325,367,668	27,205,306,574	81,644,827,000	12,590,158,246
Aset Lancar						

Utang Lancar	565,041,000,000	104,231,114,388	19,204,829,670	323,987,512,785	11,342,151,000	29,778,574,564
Modal kerja	801,464,000,000	2,775,991,125	120,537,998	(296,782,206,211)	70,302,676,000	(17,188,416,318)
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	25,654,000,000	4,980,369,621	(23,263,547,027)	1,630,858,545	180,154,595,000	(10,330,085,726)
Laba Ditahan	2,235,054,000,000	51,555,673,754	(133,895,625,014)	(793,702,912,279)	(1,268,890,939,000)	(33,219,741,138)
Total Ekuitas	5,147,579,000,000	141,161,133,320	192,031,335,104	(68,235,125,158)	76,068,261,000	108,500,602,451
2022						
Total asset	6,893,160,000,000	226,862,555,471	224,704,254,718	270,842,050,371	73,091,558,000	291,613,017,757
Laba bersih	358,354,000,000	(85,573,624,466)	(21,311,924,827)	10,251,704,822	(14,892,119,000)	19,924,624,350
Total Liabilitas	1,542,469,000,000	171,960,549,752	53,996,429,005	328,634,650,706	11,664,497,000	94,883,159,550
Aset Lancar	1,379,949,000,000	57,865,831,534	17,677,040,107	29,138,439,646	67,573,227,000	45,931,247,539
Utang Lancar	908,381,000,000	117,564,570,959	23,685,508,054	207,036,303,928	8,655,676,000	29,889,169,581
Modal kerja	471,568,000,000	(59,698,739,425)	(6,008,467,947)	(177,897,864,282)	58,917,551,000	16,042,077,958
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	484,439,000,000	(85,803,592,563)	(18,044,925,635)	13,578,789,437	(15,022,098,000)	25,661,718,938
Laba Ditahan	2,432,221,000,000	(34,162,632,611)	(155,207,549,841)	(783,451,207,457)	(1,283,532,138,000)	(13,196,217,929)
Total Ekuitas	5,350,691,000,000	54,902,005,719	170,707,825,668	(57,792,600,335)	61,427,061,000	196,729,858,207
2023						
Total asset	7,580,224,000,000	204,597,530,054	358,763,150,139	237,297,109,924	68,834,522,000	351,818,919,026
Laba bersih	452,970,000,000	654,331,587	(777,202,431)	19,668,379,870	(4,047,968,000)	31,722,713,719
Total Liabilitas	1,948,786,000,000	149,026,095,629	52,183,775,772	275,538,626,115	11,543,042,000	123,678,293,667
Aset Lancar	1,497,037,000,000	45,125,618,315	18,053,348,535	24,710,914,366	63,598,883,000	103,549,455,692
Utang Lancar	875,701,000,000	147,237,670,193	21,336,844,940	239,244,745,450	8,534,171,000	35,656,490,790
Modal kerja	621,336,000,000	(102,112,051,878)	(3,283,496,405)	(214,533,831,084)	55,064,712,000	67,892,964,902
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	595,096,000,000	383,439,290	(438,719,218)	25,916,795,919	(4,103,644,000)	40,731,791,364
Laba Ditahan	2,703,234,000,000	(33,502,603,453)	(155,984,752,272)	(763,782,827,587)	(1,287,654,565,000)	18,200,743,991
Total Ekuitas	5,631,438,000,000	55,571,434,425	306,579,374,367	(38,241,516,191)	57,291,480,000	228,140,625,359

Tabel 2 Menggambarkan bahwa kinerja perusahaan-perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif selama tahun 2019-2023, hal ini dipengaruhi oleh akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan sub sektor transportasi mengalami perkembangan yang fluktuatif selama tahun 2019-2023.

Kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 mengalami perubahan yang fluktuatif dengan tren penurunan di beberapa perusahaan. Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) mengalami penurunan aset lancar selama empat tahun berturut-turut akibat berkurangnya kas dan piutang serta kerugian laba bersih yang terus berlanjut. Sebagian besar perusahaan menunjukkan fluktuasi total ekuitas, namun beberapa perusahaan seperti Steady Safe Tbk (SAFE) mengalami penurunan ekuitas hingga negatif perusahaan seperti Steady Safe Tbk (SAFE) mengalami penurunan ekuitas hingga negatif dikarenakan sumber pendanaan atau modal perusahaan yang melemah sehingga mengandalkan utang dalam pembiayaan perusahaan. Kondisi ini diperparah oleh peningkatan utang lancar untuk mendukung operasional, seperti yang terjadi pada PT Jaya Trishindo Tbk (HELI) pada 2022-2023. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini turut terdampak oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021, yang secara signifikan memengaruhi industri transportasi melalui penurunan aktivitas perjalanan dan operasional, sehingga memperparah kerugian finansial dan melemahkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta ekuitas.

Analisis *Return On Assets*

Return on assets atau pengembalian atas aset adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset mampu berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Analisis *Return On Asset* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Berikut ini tabel 3 data laba bersih, total aset dan variabel X_1 perusahaan sub sektor Transportasi tahun 2019-2023.

Tabel 3.

Data Laba Bersih, Total Aset dan Variabel X_1
Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2019-2023

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Variabel X_1
BIRD	2019	314,565,000,000	7,424,304,000,000	0,0424
	2020	(161,353,000,000)	7,253,114,000,000	(0,0222)
	2021	7,714,000,000	6,598,137,000,000	0,0012
	2022	358,354,000,000	6,893,160,000,000	0,0520
	2023	452,970,000,000	7,580,224,000,000	0,0598
HELI	2019	22,044,839,275	193,198,983,272	0,1141
	2020	6,566,863,676	335,775,952,688	0,0196
	2021	3,428,968,060	301,477,751,273	0,0114
	2022	(85,573,624,466)	226,862,555,471	(0,3772)
	2023	654,331,587	204,597,530,054	0,0032
LRNA	2019	(6,857,140,631)	302,636,796,677	(0,0227)
	2020	(43,027,059,389)	270,508,602,770	(0,1591)
	2021	(26,466,832,753)	239,333,983,354	(0,1106)
	2022	(21,311,924,827)	224,704,254,718	(0,0948)
	2023	(777,202,431)	358,763,150,139	(0,0022)
SAFE	2019	9,207,473,993	357,452,208,844	0,0258
	2020	(17,589,816,911)	322,122,601,642	(0,0546)
	2021	792,053,209	298,604,232,055	0,0027
	2022	10,251,704,822	270,842,050,371	0,0379
	2023	19,668,379,870	237,297,109,924	0,0829

TAXI	2019	(275,504,960,000)	479,265,331,000	(0,5748)
	2020	(53,126,970,000)	243,302,339,000	(0,2184)
	2021	188,614,656,000	91,040,495,000	2,0718
	2022	(14,892,119,000)	73,091,558,000	(0,2037)
	2023	(4,047,968,000)	68,834,522,000	(0,0588)
WEHA	2019	3,898,012,676	269,602,629,189	0,0145
	2020	(33,546,989,875)	220,884,904,490	(0,1519)
	2021	(9,625,471,320)	222,474,205,879	(0,0433)
	2022	19,924,624,350	291,613,017,757	0,0683
	2023	31,722,713,719	351,818,919,026	0,0902

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2019-2023 data diolah, 2025

Data Tabel 3 diatas menunjukkan hasil perhitungan variabel X_1 yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) dan Steady Safe Tbk (SAFE) memiliki ROA negatif pada tahun 2020, Perusahaan HELI memiliki nilai negatif pada tahun 2022, perusahaan yang mengalami nilai negatif selama 2 tahun yaitu perusahaan Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) pada tahun 2020-2021, perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) bernilai negatif selama 4 tahun kecuali pada tahun 2021 mengalami laba sebesar 2,0718 dan perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) bernilai negatif selama periode penelitian tahun 2019-2023. Perusahaan-perusahaan ini mengalami nilai ROA negatif dikarenakan laba bersih perusahaan dalam kondisi negatif atau mengalami kerugian. Perusahaan yang mencatat ROA negatif selama empat hingga lima tahun, seperti Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI), menunjukkan indikasi adanya kesulitan keuangan yang serius. Situasi ini cenderung mengurangi minat investor, karena rendahnya tingkat profitabilitas atau kondisi negatif meningkatkan risiko kegagalan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang memadai bagi investastor. Sementara itu, perusahaan dengan ROA negatif yang berlangsung kurang dari tiga tahun, seperti Blue Bird Tbk (BIRD), Steady Safe Tbk (SAFE), Jaya Trishindo Tbk (HELI), dan Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA), dapat dianggap memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini berpotensi menarik perhatian investor yang memiliki tingkat toleransi risiko lebih tinggi atau yang percaya pada kemungkinan pemulihan kinerja perusahaan di masa depan.

Analisis Debt Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Analisis rasio utang dihitung dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan. Berikut ini tabel 4 data total utang, total aset dan variabel X_2 perusahaan sub sektor Transportasi tahun 2019-2023.

Tabel 4.
Data Total Utang, Total Aset dan Variabel X2
Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2019-2023

Emiten	Tahun	Total Utang	Total Aset	Variabel X ₂
BIRD	2019	2,016,202,000,000	7,424,304,000,000	0,2716
	2020	2,017,591,000,000	7,253,114,000,000	0,2782
	2021	1,450,558,000,000	6,598,137,000,000	0,2198
	2022	1,542,469,000,000	6,893,160,000,000	0,2238
	2023	1,948,786,000,000	7,580,224,000,000	0,2571
HELI	2019	67,743,589,307	193,198,983,272	0,3506
	2020	203,647,281,067	335,775,952,688	0,6065
	2021	160,316,617,953	301,477,751,273	0,5318
	2022	171,960,549,752	226,862,555,471	0,7580
	2023	149,026,095,629	204,597,530,054	0,7284
LRNA	2019	41,462,629,189	302,636,796,677	0,1370
	2020	52,352,752,945	270,508,602,770	0,1935
	2021	47,302,648,250	239,333,983,354	0,1976
	2022	53,996,429,050	224,704,254,718	0,2403
	2023	52,183,775,772	358,763,150,139	0,1455
SAFE	2019	408,955,063,516	357,452,208,844	1,1441
	2020	391,040,622,215	322,122,601,642	1,2139
	2021	366,839,357,213	298,604,232,055	1,2285
	2022	328,634,650,706	270,842,050,371	1,2134
	2023	275,538,626,115	237,297,109,924	1,1612
TAXI	2019	933,327,880,000	479,265,331,000	1,9474
	2020	763,628,958,000	243,302,339,000	3,1386
	2021	14,972,234,000	91,040,495,000	0,1645
	2022	11,664,497,000	73,091,558,000	0,1596
	2023	11,543,042,000	68,834,522,000	0,1677
WEHA	2019	117,734,528,422	269,602,629,189	0,4367
	2020	102,887,883,668	220,884,904,490	0,4658
	2021	113,973,603,428	222,474,205,879	0,5123
	2022	94,883,159,550	291,613,017,757	0,3254
	2023	123,678,293,667	351,818,919,026	0,3515

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2019-2023 data diolah, 2025

Data Tabel 4 diatas menunjukkan hasil perhitungan variabel X2 yaitu rasio utang pada perusahaan sub sektor Transportasi selama 5 tahun periode penelitian yaitu tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil perhitungan indikator rasio utang menunjukkan bahwa 4 perusahaan yaitu perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD), Jaya Trishindo Tbk (HELI), Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) memiliki nilai rasio utang yang bergerak secara fluktuatif, sedangkan perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 3,1386 dari tahun sebelumnya 2019 sebesar 1,9474. Peningkatan cukup tinggi juga pada perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2019 sebesar 1,1441 pada tahun 2023 sebesar 1,1612. Adanya akumulasi nilai rasio utang yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi, seperti Express Transindo Utama Tbk

(TAXI) yang mencatat peningkatan signifikan pada tahun 2020, serta Steady Safe Tbk (SAFE) yang konsisten mempertahankan rasio utang tinggi selama periode penelitian, mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal. Kondisi ini dapat menjadi indikator risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama apabila perusahaan menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban utangnya di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan seperti Blue Bird Tbk (BIRD), Jaya Trishindo Tbk (HELI), Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), dan Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA), yang menunjukkan rasio utang dengan pergerakan fluktuatif, memberikan indikasi adanya kemampuan perusahaan untuk mengelola pendanaan secara lebih fleksibel. Hal ini berpotensi menarik minat investor yang mencari peluang investasi dengan tingkat risiko yang lebih terkendali.

PENUTUP

Kesimpulan

Perusahaan seperti Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) yang mencatat ROA negatif selama empat hingga lima tahun menunjukkan indikasi kesulitan keuangan yang serius. Hal ini dapat mengurangi daya tarik bagi investor karena rendahnya tingkat profitabilitas meningkatkan risiko kegagalan perusahaan dalam memberikan keuntungan. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi, seperti Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Steady Safe Tbk (SAFE), menunjukkan ketergantungan yang besar pada pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang.

Saran

1. Bagi Perusahaan yang mencatat ROA negatif selama beberapa tahun perlu melakukan evaluasi terhadap strategi bisnisnya guna meningkatkan profitabilitas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan efisiensi operasional serta melakukan peninjauan ulang terhadap portofolio investasinya. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi disarankan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pendapatan dari aktivitas operasional serta meningkatkan proporsi modal sendiri untuk meminimalkan risiko keuangan yang dihadapi.
2. Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat diperluas dengan analisis faktor-faktor lain yang memengaruhi minat investor, seperti kebijakan dividen, tingkat likuiditas, atau tren pasar yang lebih luas, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai daya tarik perusahaan dalam sektor transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Deepublish.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Centerfor Academic Publishing Service.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comperhesive Edition (A. Pranomo, Ed.). Grasindo.

- IDX. (2024). *Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi 2019–2023*. Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019b). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Prenada Media Group.
- Masrukhan, M., Jamilah, Afifah, A., & Marselina, D. P. (2024). Analisis Laporan Keuangan Guna Keputusan Investasi: Studi Kasus PT. Astra International Tbk . Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 233–240.
- Mevelia, V. C., Djumaifin, T., Rajendra, A. B. D., Pranoto, F. C., Munawaroh, L., & Islamudin, A. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital, 1(3), 23–35. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.194>
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9(2), 62–79. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson.
- Utami, W. T., & Hardana, A. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(4), 399–404. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>